

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebiasaan merokok merupakan kegiatan yang berbahaya bagi kesehatan tubuh karena menurut *World Health Organization* (WHO) rokok merupakan zat adiktif yang memiliki kandungan kurang lebih 4000 elemen, dimana 200 elemen di dalamnya berbahaya bagi kesehatan tubuh. Zat beracun yang berbahaya pada rokok antara lain tar, nikotin, dan karbonmonoksida. Racun itu lah yang kemudian akan membahayakan kesehatan si perokok (Jaya, 2009, h.12).

Menurut Kemenkes RI, (2017) sebanyak 54 persen masyarakat Indonesia pada tahun 2016 merupakan perokok. Angka perokok di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Tahun 2013 sebanyak 36 persen menjadi 54 persen pada tahun 2016. Masih menurut sumber yang sama, di antara remaja usia 13-15 tahun, terdapat 20% perokok, 41% diantaranya adalah remaja laki-laki dan 3,5% remaja perempuan. Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) menempatkan Indonesia sebagai pasar rokok tertinggi ketiga di dunia setelah China dan India. Prevalensi perokok Laki-laki dewasa di Indonesia bahkan yang paling tinggi (68,8%) di dunia.

Diana W. Stewart dalam jurnalnya *Associations Between Health Literacy and Established Predictors of Smoking Cessation* (2013), menyatakan merokok adalah penyebab utama kematian di Amerika Serikat. Sekitar sepertiga dari semua kematian disebabkan oleh kanker, dan 87 % sampai 90% dari kematian disebabkan oleh kanker paru-paru setiap tahunnya. Meskipun prevalensi merokok telah menurun dalam beberapa tahun terakhir, namun hampir 21% orang dewasa di Amerika Serikat terus merokok walaupun sudah ada peringatan tentang bahaya merokok tetapi mereka masih belum berhasil untuk berhenti merokok (Stewart et.al, 2013, e43). Sudah banyak peringatan dan pesan yang sering kita dengar dari berbagai media mengenai bahaya rokok tersebut bahkan sebenarnya sudah ada peringatan mengenai bahaya rokok tersebut di kemasan rokok itu sendiri, tapi anehnya tetap saja masih banyak orang yang merokok, termasuk anak-anak

Survei Indonesia Kesehatan Nasional (Sirkesnas, 2016) menunjukkan prevalensi perokok usia anak (di bawah usia 19 tahun) meningkat dari 7,2% pada 2013 menjadi 8,8% pada tahun 2016. Untuk DKI Jakarta, perokok yang merokok tiap hari sebesar 21% dengan jumlah rata-rata rokok yang dihisap adalah 9 batang per hari. Pada kelompok muda (10-14 tahun) perlu mendapat perhatian, walaupun prevalensi hanya 1,4%, tetapi rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap adalah 5 batang per hari dan untuk kelompok ini ditemukan sebanyak 6,9% mulai merokok pada usia 5-9 tahun. Padahal banyak sekali dampak merokok pada anak, seperti yang disampaikan Nimas Mita Etika dalam artikel yang berjudul “*dibawah 18 tahun sudah merokok? Ini dampaknya*”, bahwa remaja yang merokok memiliki status kesehatan yang buruk dibandingkan dengan remaja yang tidak merokok. Hal yang paling sering dialami oleh para perokok muda ini adalah sakit kepala dan sakit punggung yang sering sekali muncul. Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang melibatkan 5000 perempuan muda yang diteliti selama 7 tahun (Etika, 2017). Dari hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa mereka yang menjadi perokok aktif sangat sering berkunjung ke rumah sakit dengan berbagai alasan kesehatan, salah satu yang paling sering adalah masalah pada tulang dan otot. Selain itu, diketahui juga bahwa remaja yang menjadi perokok aktif mengalami penurunan kemampuan merasakan rasa suatu makanan serta gangguan tidur.

Berbagai alasan yang menjadi penyebab anak-anak mulai merokok pada usia dini antara lain: sekedar coba-coba kemudian ketagihan, diajak teman, merasa rendah diri, merasa lebih asyik dengan merokok, menganggap merokok adalah kegiatan yang keren, murahnya harga rokok - bahkan anak dan remaja bisa mengeteng per batang, tak paham dampak rokok terhadap kesehatan diri sendiri dan orang sekitar, rasa ingin tahu yang tinggi, pergaulan yang buruk dan bebas. (Utami, 2011, h.1)

Oleh karena itu, literasi kesehatan mengenai dampak merokok harus diberikan sejak dini agar anak dan remaja mengetahui informasi sedini mungkin, bahwa jika pada usia dini sudah merokok dampaknya sangat berbahaya bagi

kesehatan seperti sakit kepala, sakit punggung, kanker paru-paru dan penyakit lainnya yang sering dikeluhkan oleh remaja perokok aktif.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal peneliti yang dilakukan pada tanggal 24 September 2018 didapatkan data seluruh siswa kelas 5 di SDIT Al Muddatsiriyah yang berjumlah 90 orang, dan dilakukan wawancara terhadap 13 orang siswa kebanyakan dari mereka tidak mengetahui kandungan zat kimia yang terdapat pada rokok, dampak bahaya rokok terhadap paru-paru dan jantung manusia. Selain itu, berdasarkan wawancara pada kepala sekolah, di sekolah tersebut belum pernah diberikan literasi informasi kesehatan atau pembelajaran tentang bahaya rokok kepada siswa. Kemudian berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah tersebut, peneliti tidak melihat adanya poster atau tulisan mengenai bahaya rokok di sekolah tersebut.

Sekolah merupakan jenjang pendidikan pertama yang diberikan kepada anak setelah menerima pendidikan khusus dari orang tua. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan usia dini untuk membentuk karakter seorang anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan). Dengan pengertian tersebut maka Poster merupakan salah satu jenis media yang bisa digunakan untuk promosi kesehatan. Poster merupakan media grafis yang termasuk salah satu media visual, untuk mensosialisasikan bahaya rokok bagi kesehatan di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan media poster untuk memberikan pembelajaran atau edukasi mengenai bahaya rokok kepada siswa/siswi SDIT Al Muddatsiriyah. Media pembelajaran ini selain membantu siswa/siswi dalam menerima pemahaman mengenai topik pembelajaran, juga dapat membantu dan mempermudah guru nantinya dalam

penyampaian informasi kepada siswa/siswinya. Menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mampu membangkitkan motivasi dan minat baru, kemudian merangsang kegiatan belajar bahkan dapat mempengaruhi psikologis terhadap siswa (Arsyad, 2000, h.15). Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam penyampaian informasi kesehatan tentang bahaya rokok adalah media poster, karena selain teks bergambar, poster juga dipenuhi warna yang mampu menarik perhatian setiap orang untuk membacanya terutama bagi anak-anak, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar.

Poster merupakan perkembangan teknologi di bidang informasi. Ajaran Islam sangat memperhatikan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan manusia. Martabat manusia disamping ditentukan oleh ketaqwaannya kepada Allah, juga ditentukan oleh ilmu pengetahuan serta kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ajaran Islam memotivasi manusia untuk tidak berhenti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia diminta segera menyelesaikan urusan lain dengan sungguh-sungguh setelah berhasil menyelesaikan suatu urusan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Insyirah (94) : 7 : *“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”*.

Tingkat pengetahuan setiap orang berbeda antara satu dan lainnya. Perbedaan tingkat pengetahuan seseorang sangat terkait pada luasnya wawasan pengetahuan yang diperoleh. Sebagai usaha untuk memperoleh wawasan ilmu pengetahuan yang luas, ajaran Islam mewajibkan bagi setiap laki-laki dan perempuan untuk menuntut ilmu pengetahuan tanpa jarak dan tanpa batas waktu. Pengetahuan biasa diperoleh dari keseluruhan bentuk upaya kemanusiaan, seperti perasaan, pikiran, pengalaman, pancaindera, dan intuisi untuk mengetahui sesuatu tanpa memperhatikan obyek, cara, dan kegunaannya “Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan yang lainnya adalah penekanannya terhadap masalah ilmu, Al-Qur’an dan Hadist mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan Ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat tinggi” (Ghulsyani 1989, hlm. 39). Sebagaimana

Allah SWT berfirman dalam QS Al- Mujadalah (58) :11 Artinya “Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya rokok bertujuan untuk menghindari dampak bahan-bahan kimianya yang terdapat pada rokok, walaupun dalam kitab fikih tidak dikategorikan najis, tapi justru lebih berbahaya bagi kesehatan manusia, bahkan keselamatan makhluk hidup lainnya. Bahan kimia yang dimaksud adalah zat-zat yang terkandung dalam rokok sama seperti limbah industri yang biasanya mencemari lingkungan. Dalam lingkungan yang sudah tercemar sedemikian rupa, manusia dan segenap makhluk hidup yang sehat dapat menjadi sakit. Oleh karena itu, salah satu amanah dari syari’at Islam yang sering diabaikan ialah perintah memelihara lingkungan yang sehat agar makhluk hidup dapat tumbuh

dengan sehat pula. (hamka, 2009). Sebagaimana firman Allah SWT :

Artinya:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتَهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا
نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah kami mnejelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kenbesaran kami) bagi orang-orang yang bersyukur”. (QS. Al-A’raf: 58)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk meneliti topik tentang “Pengaruh Literasi Kesehatan Melalui Media Poster Terhadap Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok pada Siswa SDIT Al Muddatsiriyah dan Tinjauannya Menurut Islam”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Apakah ada pengaruh literasi kesehatan melalui media poster terhadap tingkat pengetahuan bahaya rokok pada siswa SDIT Al Muddatsiriyah. Jika ada, seberapa besar pengaruh tersebut.
2. Bagaimana menurut Islam pengaruh literasi kesehatan melalui media poster terhadap peningkatan pengetahuan bahaya rokok pada siswa SDIT Al Muddatsiriyah.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh literasi kesehatan melalui media poster terhadap peningkatan pengetahuan bahaya rokok pada siswa SDIT Al Muddatsiriyah. Jika ada pengaruhnya, seberapa besar pengaruhnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana menurut Islam pengaruh literasi kesehatan melalui media poster terhadap peningkatan pengetahuan bahaya rokok pada siswa SDIT Al Muddatsiriyah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah;

1. Mengetahui gambaran mengenai peningkatan pengetahuan para siswa dan siswi SDIT Al- Mudadsiruyah mengenai bahaya rokok.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi SDIT AL Muddatsiriyah dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok.
3. Menjadi masukan bagi pihak berwenang terhadap kesehatan, yaitu Kementerian Kesehatan, bahwa literasi informasi kesehatan berupa penyuluhan ke sekolah-sekolah dasar dapat menggunakan media poster sebagai alternatif penyuluhan.

1.5 Batasan penelitian

Untuk lebih terarah dalam penelitian ini maka diberikan pembatasan masalah yaitu penelitian ini hanya membahas mengenai perubahan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok yang disampaikan melalui poster pada siswa SDIT Al Muddatsiriyah.